

The Role of Mekar Sewu BUMDes as a Regulator in the Economy of the Kendalsewu Village Community, Tarik District, Sidoarjo Regency

by Wahyu Indah Lestari

Submission date: 19-May-2022 07:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1839805857

File name: WAHYU_INDAH_LESTARI_published.pdf (364.69K)

Word count: 2587

Character count: 15981



The Role of Mekar Sewu BUMDes as a Regulator in the Economy of the Kendalsewu Village Community, Tarik District, Sidoarjo Regency

Peran Bumdes Sebagai Pengatur Dalam Perekonomian Masyarakat Pada Bumdes Simpan Pinjam Mekar Sewu Di Desa Kendalsewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

Wahyu Indah Lestari*, Lailul Mursyidah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

BUMDes is a village business institution that is managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy and is formed based on the needs and potential of the village. BUMDes savings and loans is a type of business that is engaged in the association and distribution of funds to the public. This study aims to describe and analyze the role of BUMDes as a regulator in the community's economy and to describe and analyze the constraints in the role of BUMDes for Savings and Loans Mekar Sewu in Kendalsewu Village, Tarik District, Sidoarjo Regency. This type of qualitative descriptive research with the technique of determining the informant using purposive sampling. Research informants were the Kendalsewu Village, the Kendalsewu Village secretary, the chief executive of the Mekar Sewu Savings and Loans BUMDes, the Mekar Sewu Savings and Loans BUMDes treasurer, and the borrowing community of the Mekar Sewu BUMDes Savings and Loans. The location of this research is in Kendalsewu Village, Tarik District, Sidoarjo Regency. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques from Miles and Huberman (2011: 247) are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate the role of BUMDes as a regulator in the community's economy at the Mekar Sewu Savings and Loans BUMDes in Kendalsewu Village, Tarik District, Sidoarjo Regency. achieved. The role of BUMDes in Kendalsewu Village is as a regulator of the running of the Mekar Sewu Savings and Loans BUMDes program. BUMDes Mekar Sewu also has stipulation regulations. The obstacle in the role of the Mekar Sewu Savings and Loans BUMDes is the change in the targets that have been set and the lack of awareness of the borrowing community of the Mekar Sewu BUMDes Savings and Loans in timely payments.

Keywords: Role, BUMDes, Savings and Loans, Community Economy

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masya-

1 OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)

ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Isnaini Rodyah

Reviewed by:

Akbar Pandu Dwinugraha and
Bambang Kusbandrijo

**Correspondence:*

Wahyu Indah Lestari
wahyuindahles@umsida.ac.id

Published: 29 September 2019

Citation:

Lestari & Mursyidah (2019) The
Role of Mekar Sewu BUMDes as
a Regulator in the Economy of
the Kendalsewu Village
Community, Tarik District,
Sidoarjo Regency.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Publik). 7:2.
doi: 10.21070/jkmp.v7i2.1704

rakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengembangan ekonomi berbasis pedesaan yang berbadan hukum adalah Badan Usaha Milik Desa. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Peranan BUMDes bagi desa yang pertama guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan BUMDes pemerintah desa, yang kedua dapat membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggara kegiatan ekonomi desa, yang ketiga membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi, serta menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi.

BUMDes dibentuk sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Nantinya BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga dalam menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang, menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel 1
Penyertaan Modal Awal dari Desa untuk BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu

No	Ket	APBDes	BUMDes
1	Uang masuk dari APBDes	Rp. 43.500.000	
2	Uang yang di pinjamkan		Rp. 87.000.000
3	Uang masuk / Tabungan		Rp. 14.250.000
4	Jumlah Keseluruhan		Rp. 72.750.000

Tabel 1 menunjukkan modal awal yang diberikan APBDes sebesar Rp. 43.500.000. Jumlah yang didapat yakni perhitungan dari uang yang dipinjamkan – uang tabungan sebesar Rp. 72.750.000. Pelaksanaan BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu terdapat perubahan sasaran yang dimana tujuan awalnya diperuntukkan kepada anggota usaha yang bergabung dalam BUMDes dan akhirnya sasaran ini ditujukan ke seluruh penduduk setempat. Perubahan sasaran tersebut dikarenakan tidak banyaknya lagi masyarakat yang turut bergabung dalam BUMDes untuk berjualan bunga sekar.

Pelaksanaan BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu terdapat perubahan sasaran yang dimana tujuan awalnya diperuntukkan kepada anggota usaha yang bergabung dalam BUMDes dan akhirnya sasaran ini ditujukan ke seluruh penduduk setempat. Perubahan sasaran tersebut dikarenakan tidak banyaknya lagi masyarakat yang turut bergabung dalam BUMDes untuk berjualan bunga sekar. Adapun data masyarakat yang turut serta dalam BUMDes simpan pinjam yakni:

Tabel 2
Data BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu

Simpan Pinjam Mekar Sewu	Jumlah Simpan Pinjam
Dusun Gempolsewu	97 Orang
Dusun Kendalsewu	74 Orang
Total	171 Orang

Tabel 2 menunjukkan pada Dusun Gempolsewu jumlah orang yang melakukan simpan pinjam sebanyak 97 orang dan pada Dusun Kendalsewu jumlah orang yang melakukan simpan pinjam sebanyak 74 orang. Total keseluruhan ada 171 orang yang melakukan simpan pinjam. Program BUMDes di Desa Kendalsewu ini tidaklah banyak tapi bisa berjalan lancar meski banyak sekali hambatan di lapangan. Dari penjelasan di atas BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu dilihat dari program yang telah berjalan selama ini ternyata tidak berjalan dengan baik. Peran BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu di Desa Kendalsewu yang pertama dapat membantu kesejahteraan masyarakat namun masih terdapat permasalahan. Dari observasi di lapangan banyak terjadi permasalahan yang diantaranya : a) tidak adanya pemasukan ke desa, b) kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran pinjaman secara tepat waktu yang dikarenakan tidak adanya tanggungjawab dari pengurus BUMDes untuk menarik uang tersebut, dan terdapat juga beberapa masyarakat yang terhalang dengan faktor ekonomi. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Peran BUMDes sebagai pengatur dalam Perekonomian Masyarakat (Studi pada BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu di Desa Kendalsewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo).”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis deskriptif sendiri adalah sebuah kegiatan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dan juga berbagai yang dikumpulkan dengan cara melalui hasil wawancara, atau pengamatan mengenai berbagai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Fokus untuk penelitian ini adalah Peran BUMDes sebagai pengatur dalam Perekonomian Masyarakat pada BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu di Desa Kendalsewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, menggunakan teori menurut Jones (1993) yakni regulator role. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Klantingsari, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik purposive sampling dan melibatkan Kepala Desa Kendalsewu, Sekretaris Desa Kendalsewu, Direktur pelaksana BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu, Bendahara pelaksana BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu, dan masyarakat peminjam BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran adalah suatu tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam menduduki suatu sistem dan diharapkan dapat melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik. Faktor yang

mempengaruhi peran adalah kondisi sosial baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dan bersifat kukuh. "Peran adalah suatu bentuk dari perilaku seseorang yang diharapkan oleh orang lain pada situasi sosial tertentu". Peran organisasi sektor publik menurut Jones (1993) dalam Mashun (2008), dimana teori ini memberikan gambaran mengenai peran yang dilakukan oleh organisasi sektor publik yaitu regulator role. Indikator ini memiliki peranan penting dalam mendukung peran dari organisasi sektor publik, yang mana dari setiap indikator mengandung fungsi tersendiri agar organisasi sektor publik dapat menjalankan perannya sesuai dengan visi dan misi dari organisasi tersebut. Berdasarkan hasil analisis peran BUMDes sebagai pengatur dalam perekonomian masyarakat pada BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu di Desa Kendalsewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Regulatorole adalah aturan-aturan yang mengikat, baik dalam pemerintahan maupun bisnis. Fungsi regulator adalah untuk komunikasi dalam suatu komunitas dalam batasan-batasan tertentu. Regulator ini dirancang melalui proses-proses tertentu, dimana masyarakat atau suatu lembaga menyetujui untuk terikat dan mengikuti aturan yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan bersama. Peran pengatur suatu program sangat penting bagi keberlangsungan dalam organisasi karena memiliki hubungan dengan peraturan penetapan tujuan yang ingin dicapai. Peran BUMDes yang ada di Desa Kendalsewu sebagai pengatur berjalannya suatu program BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu. Peran BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu dalam perekonomian masyarakat di Desa Kendalsewu masih belum mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut tabel 3 yakni data anggaran rumah tangga BUMdes Mekar Sewu :

Tabel 3
Anggaran Rumah Tangga BUMDes Mekar Sewu

Penetapan Program BUMDes Mekar Sewu	Ket
Penetapan Jenis Usaha	1. Jenis Usaha BUMDes "Mekar Sewu" meliputi : a. Simpan Pinjam Mekar Sewu, menjalankan usaha peminjaman uang b. Usaha Ekonomi Desa Mekar Sewu menjalankan usaha Pengelola Air Bersih 2. Pengembangan usaha BUMDes dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada.
Sumber Modal	Permodalan, keuangan dan harta benda BUMDes Mekar Sewu dapat berasal dari : 1. Penyertaan modal desa yang berasal dari APB Desa, 2. Penyertaan modal, dari anggota perorangan maupun secara berkelompok sesuai dengan kesepakatan antara BUMDes dengan pihak yang bersangkutan.
Kepengurusan	1. Penasihat 2. Pelaksana 3. Sekretaris 4. Bendahara 5. Pengawas
Operasional	1. Biaya yang timbul akibat kegiatan BUMDes diambil dari hasil pendapatan yang diperoleh BUMDes pada setiap bulannya
Forum Pengambilan Keputusan	1. Musyawarah anggota, sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi 2. Musyawarah anggota khusus, forum penyelesaian terhadap penyelewengan 3. Rapat anggota tahunan, sebagai forum laporan pertanggungjawaban pengelola

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penetapan program BUMDes Mekar Sewu terdiri dari yang pertama penetapan jenis usaha, sumber modal, kepengurusan, operasional dan yang terakhir forum pengambilan keputusan. Pembentukan BUMDes ialah anjuran dari pusat agar desa dapat mandiri, memiliki penghasilan dari BUMDes itu sendiri untuk memajukan desa. BUMDes yang menunjukkan karakteristik dari Desa Kendalsewu dapat dilihat banyaknya penduduk Desa Kendalsewu yang menjual bunga sekar atau bunga ziarah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kendala yang menghambat jalannya sebuah BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu di Desa Kendalsewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo diantaranya : Berpindahnya sasaran yang sudah ditetapkan, tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa serta me ningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu yang pada awalnya ditujukan untuk masyarakat yang menjual bunga sekar/ziarah di Desa Kendalsewu, akan tetapi hal tersebut berubah sasaran tujuan yakni BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu saat ini ditujukan kepada masyarakat setempat untuk membantu perekonomiannya. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya minat masyarakat penjual bunga sekar lagi karena pendapatan yang didapatkan dari menjual bunga sekar cukup sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa adanya program BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu ini masih belum berkembang pesat yang akhirnya dalam mencapai target masih belum juga memenuhi. Hal tersebut terjadi diantaranya karena kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri untuk sadar membayar tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengurus BUMDes dalam menarik uang pinjaman dan juga perekonomian masyarakat yang kurang. Adapun permasalahan yang lain yakni karena pendapatan yang didapatkan menurun karena adanya virus covid-19 yang menyebabkan kebanyakan perekonomian keluarga menjadi susah. Dari hal tersebut seharusnya pemerintah desa memberikan sosialisasi terhadap kesadaran masyarakat guna untuk membayar pinjaman tepat waktu, dengan hal itu dapat mengayomi kedua belah pihak yakni baik peminjam dan program BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu.

Dalam permasalahan yang ada terdapat teori yang menyatakan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah faktor internal dan eksternal dan faktor lingkungan. Dengan masalah yang ada pengurus BUMDes membuat kebijakan baru yakni membuat punishment seperti "Rapot Merah" dan "Blacklist". Rapot Merah diperuntukkan orang yang telat membayar dan Blacklist untuk orang yang sudah tidak bisa ditoleransi lagi dalam pembayaran peminjaman. Dari Bendahara BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu menyampaikan adanya bahwa rapot merah itu hanya berbentuk tulisan yang memakai bulpoin warna merah, jadi pada saat nasabah membayar lewat pada tanggal yang ditentukan maka cacatan berikutnya menggunakan bulpoin warna merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu sebagai pengatur dalam perekonomian masyarakat di Desa Kendalsewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dan menyandingkan dengan kenyataan di lapangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Peran sektor publik dalam indikator Regulator adalah aturan-aturan yang mengikat, baik dalam pemerintahan maupun bisnis. Fungsi regulator adalah untuk komunikasi dalam suatu komunitas dalam batasan-batasan tertentu. Regulator ini dirancang melalui proses-proses tertentu, dimana masyarakat atau suatu lembaga menyepakati untuk terikat dan mengikuti aturan yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan bersama. Peran pengatur suatu program sangat penting bagi keberlangsungan dalam organisasi karena memiliki hubungan dengan peraturan penetapan tujuan yang ingin dicapai. Peran BUMDes yang ada di Desa Kendalsewu sebagai pengatur berjalannya suatu program BUMDes Simpan Pinjam Mekar Sewu.

1 **PENDANAAN**

Publikasi artikel ini menggunakan dana pribadi dari penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami ucapkan terima kasih atas kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungannya sehingga artikel kami dapat di publish di Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik

REFERENCES

- Budiono, P. (2016). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
- Putra, Fadhillah. (2012). *New Public Governance*. Malang: UB Press
- Ratminto & Winarsih, A.S. (2005). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Savas, E.S. (1987). "Privatization: The Key to Better Government". New Jersey: Chatam House Publisher.
- Sulaiman, A.R. (2019). *Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menuli
- Surjadi. (2012). *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: Reifika Aditama.
- Tjiptono, F. (2000). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Wahyu Indah Lestari, Lailul Mursyidah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

The Role of Mekar Sewu BUMDes as a Regulator in the Economy of the Kendalsewu Village Community, Tarik District, Sidoarjo Regency

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jkmp.umsida.ac.id Internet Source	7%
2	ejournal.unipas.ac.id Internet Source	4%
3	id.berita.yahoo.com Internet Source	4%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	3%
5	journal.iapa.or.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On